

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

Pesantren Darul Ilmi merupakan pesantren di bawah Kementerian Agama yang mengkoordinir Bidang Pengembangan Pondok Pesantren dengan Bidang Pengembangan Madrasah (Sub Direktorat APP dan MDa). Di bawah arahan Ditbinrus Islam, Departemen Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam (Departemen Lembaga Keagamaan Islam), pondok ini terletak di dekat kota Banjarmasin, ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, di Jalan A. Yani km. 19, Barat Kecamatan Panggung AU, sebagian Liang Anggang dan sebagian Kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah seluas 3ha, pedesaan seluas 8ha. Awalnya dibangun dengan dana terbatas untuk mendukung panti asuhan, mendaftar dan mendidik anak yatim piatu, Pesantren Darul Ilmi mulai dibangun pada tahun 1981. Prakarsa suami istri kini menjadi Al marhumah; yaitu ayah dari H. Ilmi bin H. Sabria dan ibu Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri ditutup selama dua tahun pada tanggal 13 Juni 1983 ketika dana mencukupi. Pada tahun yang sama (1983) penerimaan dibuka untuk banyak anak asuh dan tercatat bahwa tiga puluh anak asuh tinggal di panti asuhan baru selama tahun pertama dan para pengasuh dan guru bersiap untuk mengajar dan belajar lebih awal. Kegiatan dengan model Salafiyah Syafi'iyah pun dimulai. Kondisi tersebut diatas berlangsung selama kurang lebih 6-7 tahun dan pada tahun

1990 Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern dan berubah nama menjadi Ponpes Yatim Darul Ilmi.

Menarik duntuk diingat ketika mendengar pembicaraan peralihan dari sistem lamaa ke sistema baru yang lebih progresif dan moderat untuk mengantisipasi dan menjawab tuntutan zaman dan zaman (termasuk Pendidikan Khalafiyah disamping pendidikan Salafiyah). Bahkan tantangan itu sendiri datang dari dalam (beberapa pimpinan lama) dalam hal tersebut. Untungnya suasana kurang kondusif ini tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang direncanakan oleh salah satu putri pendiri mulai diterima dan sebaliknya mendapat pengakuan yang cukup banyak dari semua pihak, termasuk yang sebelumnya menolak. Memang, jika Anda berpikir tentang ajaran agama, di mana kebenaran atau kebaikan diterima dengan baik oleh seseorang ketika disampaikan dengan benar, dan terkadang kebenaran dan kebaikan tidak diterima ketika cara penyampaiannya tidak baik dan tidak terpuji.

Didirikan pada tahun 1983, Pesantren Darul Ilmi merupakan lembaga pendidikan Khalafiyah atau modern. Santri dan santriwati yang belajar di lembaga ini memiliki dua keterampilan sekaligus, yaitu ilmu dan penguasaan agama yang cukup dan kemampuan membaca kitab-kitaba qkuning sehingga bisa menjadi da'i dan sebagainya. 'iyah dan menyiapkan santri putra dan putri untuk menjadi ulama masa depan dan pemimpin bangsa. Berangkat dari niat tulus itulah lembaga pendidikan ini mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi pada tahun 1991, dan juga mendirikan Madrasah Aliyah Darul Ilmi pada tahun 1994, kemudian bila perlu

pada tahun 2007 juga didirikan Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. salah satu lembaga pendidikan yang meningkatkan khususnya dalam bidang manajemen dan kualitas akademik dengan menerapkan semangat trilogi, yang bertujuan untuk memaksimalkan peran pesantren sebagai lembaga keagamaan (Tafaqquh Fiddin), lembaga pendidikan dan lembaga sosial.

Lantaran sebagian besarnya santri tinggal & belajar pada Pondok Pesantren Darul Ilmi (75%) bukan yatim piatu dalam tahun baru 2001, sebagian akbar santri mengusulkan supaya nama yg ada, Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi, diubah. Dari sekolah ke Pondok Pesantren, Pesantren Darul Ilmi, dimana istilah yatim dihilangkan atau dihilangkan. Pemerintah menduga usulan itu lumrah & layak, sebagai akibatnya diterima & dari tahun 2001 nama resmi pondok ini hingga kini merupakan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Nama Pondok Pesantren : **DARUL ILMI**

Akte Pendiri : Slamet Indarto, SH, M,KN
: Nomor 8
: Tanggal 24 September 2018

Nomor Statistik : 56 036 372 0003

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 19,200 Rt.009 Rw.03
Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan
Lianggang Banjarbaru 70722.

Nomor Telepon : (0511) 7526293

Email : ponpesdarulmi_info@yahoo.co.id

Website : *ponpesdarulilmi.blogspot.com*
Pendiri : H. ILMU bin H. Saberi (Alm)
Pimpinan : Drs. KH. HIMRAN MAHMUD, M.I.Kom

a. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pesantren Darul Ilmi berupaya memberikan pendidikan agama yang unggul (Tafaqquh Fiddin) dan pengembangan spiritual dan kegiatan pendidikan (Akhlakul Karimah) kepada santrinya.

Secara lebih khusus, tujuan didirikannya Pondok dapat dijelaskan sebagai berikut.

b. Tujuan Umum pondok

Mendidik warga negara menjadi umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran agamanya dan mewujudkan sentimen keagamaannya dalam semua aspek kehidupannya, dan menjadi orang yang mengabdikan pada agama, masyarakat, dan bangsa.

c. Tujuan khusus pondok

1. Peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara yang bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Taala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan kemampuan, serta memiliki sila-sila Pancasila.

2. Mendidik santri buat sebagai Muslim kader-kader ulama & muballigh yg berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta pada mengamalkan ajaran Islam secara utuh & dinamis.
3. Mendidik santri supaya mempunyai kepribadian mempertebal semangat kebangsaan supaya bisa menumbuhkan insan-insan pembangunan yg bisa menciptakan dirinya & bertanggung jawab pada pembangunan bangsa & negara.
4. Pembinaan santri menjadi energi transfer buat pembangunan mikro (pada keluarga), negara & sekitarnya dan lingkungan daerah.
5. Melatih santri sebagai energi-energi terampil pada banyak sekali bidang pembangunan, terutama pada pelatihan mental & spiritual.
6. Mendidik santri buat menaikkan kesejahteraan sosial lingkungan menjadi bagian menurut upaya pembangunan warga nasional.

d. Visi Pondok Darul Ilmi

1. Kami bertindak untuk mengembangkan Pondok itu sendiri, selalu bekerjasama dengan alumni lain, masyarakat, pemerintah dan organisasi publik lainnya untuk memajukan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Menyiapkan santri yang ahli dalam bidang keislaman dan memiliki pemahaman iptek yang cukup juga landasan imtaq kokoh.

e. Misi Pondok Darul Ilmi

1. Mendidik santri yang berkualitas dan menguasai ilmu Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah yang mengakar di masyarakat.

2. Mendidik peserta didik menjadi ahli fikih Islam.
3. Mendidik para ahli di bidang sains dan teknologi
4. Pendidikan peserta didik dengan kecakapan hidup dan akhlak mulia.

Selain tugas di atas, Darul Ilmi Islamic Internat juga menjabarkan isi dari konten ini secara lebih detail:

1. Penyelenggaraan belajar mengajar yang efektif sehingga setiap santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
2. Membangkitkan semangat dan mendorong serta mendukung setiap santri untuk menemukan potensi diri sehingga dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.
3. Mari kita dorong pelaksanaan dan pengamalan agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan praktis.
4. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara utuh untuk mewujudkan segala sesuatu yang terprogram dan tertuang dalam tujuan, visi dan misi pesantren sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber independen ke dalam sistem keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya di sini berarti orang, alat, media, bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya selaras dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan.

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilm tersebut di atas dengan menyatukan semua komponen yang mempengaruhi lingkungan Pesantren dalam bentuk tanggung jawab bersama untuk pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

f. Data Guru dan Tata Usaha

Berdasarkan hasil catatan wawancara dan observasi peneliti, informasi guru dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti tabel di bawah ini.

TABEL 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022-2023

| NO | NAMA | TEMPAT/TGL LAHIR | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|----|---------------------------------|------------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| 1 | Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom | Gorontalo, 02 April 1956 | Pimpinan Pondok | SI IAIN Syahid |
| 2 | Sir'an Taufiq, S.Pd.I | Lombok Timur, 02 Maret 1975 | Sekretaris Pondok | SI IAIN Antasari Bjm |
| 3 | Syahrudin | Danau Panggang, 26 Oktober 1963 | Kamad Aliyah Salafiyah Putra | Bangil |
| 4 | Abdul Wahab | Banjarmasin, 06 Februari 1976 | Kepala MTs Salafiyah Putra | UVAYA Banjarmasin |
| 5 | Dra. Hj. Alusiah Ilmi | Banjarmasin, 05 Desember 1963 | Pengasuh MTs/MA Putri | SI UIN Syarif Hidayatullah |
| 6 | H. Sapwani Karani, Lc | Negara, 21 September 1968 | Kamad Aliyah Afiliasi Negri | SI Al Azhar |
| 7 | Hamka, S.Pd.I | Kelua, 10 Desember 1984 | Kamad MTs Afiliasi Negri | SI STAI Darussalam |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|-----------------------------|-------------------------------|
| 8 | Ahmad Y1adi, S.Pd.I | Jejangkit Timur, 12 Agustus 1988 | Kepala MI Afiliasi Negri | SI UIN Antasari Bjm |
| 9 | KH. Abul Hasan | Amuntai, 23 Maret 1954 | Ustadz | Darussalam |
| 10 | KH. M. Kurnain | Kelua, 12 Juni 1953 | Ustadz | Darussalam |
| 11 | H. Ahmad Murni | Bitin, 01 Pebruari 1968 | Ustadz | Darussalam |
| 12 | Hamdi | Kuala Tungkal, 09 November 1954 | Ustadz | Bangil |
| 13 | Syamsuni, S.Pd.I, MA | Banua Budi, 08 Agustus 1977 | Ustadz | S2 UIN Syarif Hidayatullah |
| 14 | Sayyid Muhammad Assegaf | Banjarmasin, 12 Desember 1969 | Ustadz | Ma'had Aly Malang |

| | | | | |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--------|---------------------------|
| 15 | Muhammad Al Hafiz | Majalengka, 15 Juni 1975 | Ustadz | Darussalam |
| 16 | H. Irwan Setiawan, S.Ag | Malang, 14 November 1969 | Ustadz | SI UIN Sunan Kali Jaga |
| 17 | M. Shobirin | Martapura, 19 Juli 1975 | Ustadz | Darul Ilmi |
| 18 | Abdurrahman Efendy, S.Pd.I | Amuntai, 30 Desember 1980 | Ustadz | SI UIN Antasari Bjm |
| 19 | H. Salafuddin | Banjarmasin, 06 Juni 1970 | Ustadz | Gontor |
| 20 | H. Asfihani | Banjarmasin, | Ustadz | SI Madinah |
| 21 | Sufyan Tsauri, SH.I, Lc | Anjir Serapat, 27 Agustus 1979 | Ustadz | SI LIPIA Jakarta |

| | | | | |
|----|---------------------|------------------------------------|--------|----------------------------|
| 22 | H. Irhamy, Lc | Banjarmasin, 10 Januari 1980 | Ustadz | SI Al Ahqaf Yaman |
| 23 | M. Ibnu Dahlan | Layap Baru, 03 Mei 1982 | Ustadz | Ma'had Aly Az Zen Bogor |
| 24 | Said Tohir | Pelaihari, 04 Pebruari 1982 | Ustadz | Darussalam |
| 25 | H. Husin Qadri | Banjarbaru, 17 Juli 1984 | Ustadz | Darullugah Wadda'wah |
| 26 | M. Abrar Masrawi | Amuntai, 09 Juli 1982 | Ustadz | Ma'had Aly Az Zen Bogor |
| 27 | Wardi, S.Pd.I | Barabai, 13 Maret 1981 | Ustadz | SI STAI Al Falah |
| 28 | Abdul Hamid, S.Pd.I | Martapura, 08 Desember 1983 | Ustadz | SI STAI Darussalam |

| | | | | |
|----|--------------------------|------------------------------|---------|------------------------------------|
| 29 | Ibnu Athaillah | Amuntai, 16 Maret 1984 | Ustadz | Lembaga Tahfiz Al Qur'an Makkah |
| 30 | Muhammad Nasir | Banjarmasin, 18 Mei 1990 | Ustadz | Darul Ilmi |
| 31 | Syahid Mahmud, S.Pd.I | Luwuk, 26 Januari 1986 | Ustadz | SI STAI Al Falah |
| 32 | Ahmad Siratullah | Tumih, 11 Maret 1986 | Staf TU | Darul Ilmi |
| 33 | M. Ahyat | Barabai, | Ustadz | Ma'had Aly |

TABEL 4.2 Data Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022-2023

| NO | NAMA | JABATAN & INSTANSI | IJAZAH |
|----|------------------------------|---|------------|
| 1 | Hidayat | Kepala TU Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi | Darul Ilmi |
| 2 | Miftah Ihsan S. Pd | Staf TU Muallimin Pon-Pes Darul Ilmi | S 1 |
| 3 | Siti Rahmawati M. Pd | Staf TU Muallimat Pon-Pes Darul Ilmi | S 2 |
| 4 | Abdul Khalik | Staf TU Madrasah Aliyah Negeri | Darul Ilmi |
| 5 | Siratullah | Staf TU Madrasah Tsyanauiyah Negeri | Darul Ilmi |
| 6 | Santrindi Andika Putra S. Pd | Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri | S 1 |

g. Kondisi Santri Pondok Darul Ilmi

Berdasarkan hasil catatan wawancara dan observasi peneliti, informasi guru dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilm seperti tabel di bawah ini.

TABEL 4.3 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2018 — 2019

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Santri | | Total |
|----|----------------|--------|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Kelas | Rombel | Laki—Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas 1 / VII | 8 | 8 | 172 | 89 | 261 |
| 2 | Kelas 2 / VIII | 3 | 3 | 74 | 39 | 113 |
| 3 | Kelas 3 / IX | 2 | 2 | 45 | 41 | 86 |
| - | Jumlah Total | 13 | 13 | 291 | 169 | 460 |

Dari data yang diatas tahun 2018-2019 kelas VII ada 8 kelas memiliki 172 laki-laki dan 89 perempuan dengan total 261. Data kelas VIII berjumlah 3 kelas dengan jumlah santri laki-laki ada 74 santri dan 39 santri perempuan dengan total 113. Data kelas IX ada 2 kelas memiliki 45 santri laki-laki dan 41 santri perempuan dengan total 86. Dari data keseluruhan kelas VII – IX total ada 13 kelas dan jumlah total keseluruhan santri laki-laki dan santri perempuan berjumlah 460.

TABEL 4.4 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2019-2020

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Santri | | Total |
|----|----------------|--------|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Kelas | Rombel | Laki—Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas 1 / VII | 8 | 8 | 176 | 92 | 268 |
| 2 | Kelas 2 / VIII | 4 | 4 | 76 | 74 | 150 |
| 3 | Kelas 3 / IX | 1 | 1 | 36 | 20 | 56 |
| - | Jumlah Total | 13 | 13 | 288 | 186 | 474 |

Dari data diatas tahun 2019-2020. Santri madrasah tsanawiyah kelas VII memiliki 8 kelas dengan santri laki-laki 176 dan santri perempuan 92 dengan total 268. Kelas VIII ada 4 kelas dengan santri laki-laki berjumlah 76 dan santri perempuan berjumlah 74 dengan total 150. Kelas IX memiliki 1 kelas dengan jumlah santri laki-laki 36 dan santri perempuan berjumlah 20 dengan total 56. Dari data keseluruhan kelas VII-IX total jumlah laki-laki 288 dan santri perempuan 186 dengan total 474.

TABEL 4.5 Data Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2020 — 2021

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Santri | | Total |
|----|----------------|--------|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Kelas | Rombel | Laki—Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas 1 / VII | 10 | 10 | 205 | 132 | 337 |
| 2 | Kelas 2 / VIII | 7 | 7 | 125 | 95 | 220 |
| 3 | Kelas 3 / IX | 5 | 5 | 89 | 73 | 162 |
| - | Jumlah Total | 22 | 22 | 419 | 300 | 719 |

Dari data diatas madrasah tsanawiyah tahun 2020-2021. Kelas VII memiliki 10 kelas dengan jumlah santri laki-laki 205 dan santri perempuan berjumlah 132 dengan

total 337. Kelas VIII memiliki 7 kelas dengan 125 santri laki-laki dan 95 santri perempuan dengan total 220. Kelas IX memiliki 5 kelas dengan jumlah santri laki-laki 89 dan santri perempuan berjumlah 73 dengan total 162. Dari data keseluruhan santri laki-laki dan santri perempuan dari kelas VII-XI total jumlah 719.

TABEL 4.6 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022 - 2023

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Santri | | Total |
|----|----------------|--------|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Kelas | Rombel | Laki—Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas 1 / VII | 8 | 8 | 179 | 135 | 314 |
| 2 | Kelas 2 / VIII | 6 | 6 | 181 | 103 | 284 |
| 3 | Kelas 3 / IX | 6 | 6 | 168 | 100 | 268 |
| - | Jumlah Total | 20 | 20 | 528 | 338 | 866 |

Dari data diatas madrasah tsanawiyah tahun 2022-2023. Kelas VII memiliki 8 kelas dengan jumlah 179 santri dan 135 santri perempuan total 314 santri. Kelas VIII memiliki 6 kelas dengan jumlah 181 santri laki-laki dan 103 santri perempuan dengan total 284. Kelas IX memiliki 6 kelas dengan jumlah 168 santri laki-laki dan 100 santri perempuan dengan total 268. Dari data keseluruhan dari kelas VII-IX total jumlah keseluruhan 866 santri.

TABEL 4.7 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2022 — 2023

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Santri | | Total |
|----|---------------|--------|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Kelas | Rombel | Laki—Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas 1 / X | 2 | 2 | 57 | 52 | 109 |
| 2 | Kelas 2 / XI | 2 | 2 | 54 | 41 | 95 |
| 3 | Kelas 3 / XII | 2 | 2 | 25 | 13 | 38 |
| - | Jumlah Total | 6 | 6 | 136 | 106 | 242 |

Dari data diatas madrasah aliyah tahun 2022-2023. Kelas X memiliki 2 kelas dengan jumlah 57 santri laki-laki dan 52 santri perempuan total 109. Kelas XI memiliki 2 kelas dengan jumlah 54 santri laki-laki dan 41 santri perempuan dengan total 95

santri. Kelas XII memiliki 2 kelas dengan jumlah 25 santri laki-laki dan 13 santri perempuan dengan total 38 santri. Dari data keseluruhan dari kelas X-XII dengan total jumlah 242 santri.

(Tabel 1-7, data-datanya didapat lewat observasi dan wawancara)

Berdasarkan data santri yang dihitung di atas untuk tahun 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa pendaftaran untuk belajar di pondok pesantren Darul Ilm dan jumlah peminatnya selalu meningkat setiap tahunnya.

h. Sarana dan Prasarana

Menjaga tempat belajar yang menyenangkan dan terjangkau membutuhkan lembaga pendidikan yang memaksimalkan sarana dan prasarana serta mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, dan pengamatan ini didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang peneliti berikan pada hari Kamis pukul 1 siang. Data telah dilengkapi dan infrastruktur diterima 25/10/2022 Pondok Pesantren Darul Ilmi terkait dengan:

Bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah

- 1) Ruang kantor
- 2) Ruang-ruang kelas
- 3) Ruang pimpinan Pondok Pesantren
- 4) Ruang kepala-kepala unit
- 5) Ruang istirahat asatidz/asatidzah
- 6) Ruang belajar dan koseling
- 7) Ruang UKS

- 8) Ruang-ruang asrama putra putri
- 9) Ruang tata usaha
- 10) Ruang perpustakaan
- 11) Ruang buletin
- 12) Ruang belajar/kelas putra dan putri
- 13) Ruang makan santri putra dan putri
- 14) Mesjid dan musholla putra dan putri
- 15) Dapur umum
- 16) Ruang komputer
- 17) Ruang laboratorium
- 18) Sarana olahraga
- 19) Kolam-kolam ikan
- 20) Kebun

B. Penyajian Data

1. Implementasi metode pembiasaan shalat tahajud Pondok Pesantren Darul

Ilmi meliputi :

- a. Tujuan metode pembiasaan

Maksud dari metode pembiasaan khususnya pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi disampaikan oleh beberapa ustadz sebagai berikut:

Ustadz Waladun Shaleh mengatakan dilakukannya tujuan metode pembiasaan tahajud terhadap para santri, yaitu :

“kami selaku guru yang membimbing para santri menginginkan agar santri terbiasa dengan kegiatan pondok dan nantinya juga akan terbiasa ketika mereka sudah berada diluar pondok, khususnya yang bekenan dengan tahajud”⁶⁶

Ustadz Ahmad Husein mengatakan dilakukannya tujuan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap para santri, yaitu :

“Tujuannya mereka melaksanakan shalat tahajud itu agar mereka terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebiasaan ini mereka lakukan bukan hanya ada dipondok saja, namun ini bisa diluar pondok. Artinya mereka ketika sudah selesai belajar di pondok mereka akan mengerjakan juga shalat tahajud diluar pondok.”⁶⁷

Ustadz Ahmad Yadi mengatakan dilakukannya tujuan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap para santri yaitu :

“tujuannya ialah ingin membiasakan mereka untuk shalat tahajud dimanapun mereka berada mau diluar pondok atau berada dipondok”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 september 2022

⁶⁷ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 september 2022

⁶⁸ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 september 2022

Ustadz Abdurrahman Sudais mengatakan dilakukannya tujuan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu :

“tujuannya untuk membuat mereka selalu membiasakan diri mereka untuk shalat tahajud memang diawal terasa berat bagi mereka apalagi bangun di malam hari, ini membuat mereka untuk terbiasa dengan hal itu supaya kedepannya mereka lebih dipermudahkannya semua urusan mereka apalagi mereka ketika sudah berada diluar ini sangat penting dan membiasakan mereka untuk melakukan shalat tahajud dimanapun.”⁶⁹

Ustadz Muryadi mengatakan dilakukannya tujuan metode pembiasaan terhadap para santri, yaitu :

“Tujuannya dilaksanakan shalat tahajud ini untuk membuat mereka terbiasa dengan hal-hal yang sulit dikerjakan seperti tahajud ini sedikit orang saja yang bisa melakukan hal tersebut dan kami membiasakan mereka untuk menjadikan mereka santri yang terbiasa shalat tahajud jadi ketika mereka sudah selesai di pondok ini. Mereka semua akan bisa melakukan tahajud dengan mudah ketika berada diluar pondok.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁷⁰ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 september 2022

Dalam hal ini dapat disimpulkan dari beberapa ustadz bahwa tujuan metode pembiasaan ini adalah membiasakan para santri untuk melaksanakan shalat tahajud sehari-hari tanpa beban melainkan dengan kesadaran sendiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan terhadap pembiasaan shalat tahajud Pondok Pesantren Darul Ilmi terlihat dari hasil observasi dan pernyataan dari ustadz/guru berikut dibawah ini :

Hasil observasi selama di lapangan perihal bentuk-bentuk metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi para guru/ustadz telah menyusun programkan yang dilaksanakan di setiap subuh jum'at. Program tersebut telah direncanakan oleh para guru/ustadz berkaitan petugas yang piket untuk menggerakkan para santri. Dalam hal ini yang ditugaskan ustadz untuk membangun adalah para santri yang dapat jadwal piket. Dalam hal ini santri ditugaskan oleh para guru/ustadz secara bergiliran. Para pengasuh juga telah terlihat memberikan contoh kepada para santri. Di mana para guru/ustadz juga ikut melaksanakannya dan bahkan Ustadz lebih awal datang ke masjid. Kegiatan shalat tahajud ini sudah rutin dilaksanakan setiap Subuh jum'at.⁷¹

⁷¹ Observasi pada tanggal 12 sampai tanggal 26 september 2022

Ustadz Waladun Shaleh mengatakan perihal bentuk dari metode pembiasaan shalat tahajud yang diterapkan terhadap santri:

“dalam hal ini dalam bentuk metodenya mereka sudah ditetapkan penyusunan atau program yang mereka jalani sehingga kami selaku pembina juga ikut serta dalam melaksanakan shalat tahajud”⁷²

Ustadz Ahmad Husein menyatakan perihal bentuk dari metode pembiasaan shalat tahajud yang diterapkan terhadap santri, yaitu :

“untuk bentuk dari metode pembiasaan itu, diantaranya dibuatkan program dan ditetapkan pelaksanaannya dan pengajarannya”⁷³

Selanjutnya Ustadz Ahmad Yadi mengatakan perihal bentuk dari metode pembiasaan shalat tahajud yang diterapkan terhadap santri, yaitu :

“Bentuk dari metode pembiasaan yang telah kami lakukan membuat program kegiatannya, dilaksanakan secara terus menerus, dan para ustadz juga mengikuti kegiatan tersebut agar bisa menjadi contoh untuk para santri dan diikuti oleh para santri”⁷⁴

⁷² Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 september 2022

⁷³ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

⁷⁴ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

Ustadz Abdurrahman Sudais juga mengatakan perihal bentuk dari metode pembiasaan shalat tahajud yang dilaksanakan atau diterapkan kepada santri, yaitu :

“kami sudah menerapkan sistem program untuk para santri agar mereka terbiasa dengan pembiasaan shalat tahajud yang dilaksanakan setiap subuh jum’at untuk itu juga kami sebagai ustadz harus bisa menjadi contoh mereka sehingga para santri akan termotivasi untuk melaksanakan shalat tahajud”⁷⁵

Ustadz Muryadi menyatakan perihal bentuk dari metode pembiasaan shalat tahajud yang diterapkan terhadap santri, yaitu :

“cara membentuk kebiasaan disini dengan mengikuti program yang sudah dibuatkan dan juga santri dibentuk untuk bisa bangun shalat tahajud awalnya memang sulit tapi lama kelamaan mereka bakalan bisa bangun untuk melaksanakan shalat tahajud yang sudah dibuat program sedemikian”⁷⁶

Dari pemaparan beberapa guru/ustadz di atas tentang metode metode salat tahajud yang diterapkan pada santri, dapat disimpulkan beberapa metode shalat tahajud yang digunakan, seperti: ustadz yang sedang mempersiapkan pelaksanaan. ustadz dan para ustadz yang rutin

⁷⁵ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁷⁶ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

melaksanakannya, dan ustadz sebagai pengajar sebagai pengawas juga ikut melaksanakan.

c. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Tata cara penerapan metode pembiasaan, khususnya dalam pembiasaan shalat tahajud Pondok Pesantren Darul Ilmi terlihat dari observasi dan pernyataan yang dilakukan dari beberapa orang ustadz, berikut di bawah ini:

Hasil observasi yang dilakukan di tempat tentang tahapan pelaksanaan metode latihan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah :Pertama terlihat para Ustadz yang mengatur piket yang dipilih dari beberapa santri untuk menjaga dan membangunkan santri lainnya. Kedua, Ustadz juga aktif melaksanakan shalat tahajud bersama para santri. Ketiga, ustadz juga terlihat rutin menginspeksi santri saat shalat tahajud, dan ustadz tak segan-segan menghukum santri yang terlambat. Keempat, usadz menginformasikan kepada seluruh mahasantri tentang prestasi mahasantri yang berprestasi dan juga usadz menginformasikan kepada mahasantri yang ingin keluar.⁷⁷

Ustadz Waladun Shaleh mengatakan perihal langkah-langkah di dalam penerapan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu :

⁷⁷ Observasi pada tanggal 12 sampai dengan 26 September 2022

“Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan, para ustadz telah dibuatkan program untuk pelaksanaannya, para ustadz istiqomahkan pelaksanaannya dan para ustadz selaku pembina atau guru yang mengajar juga ikut mengerjakannya.”⁷⁸

Ustadz Ahmad Husein mengatakan perihal langkah-langkah di dalam penerapan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu:

“Tahapan dalam menerapkan metode pembiasaan yang telah para ustadz lakukan khususnya shalat tahajud yang telah disusun kegiatannya, shalat tahajud juga diterapkan secara terus menerus, dan para ustadz juga ikut melaksanakan, karena kami ustadz adalah figur yang selalu dilihat dan diikuti oleh para santri. Dalam hal ini yang dilakukan dalam menerapkan metode pembiasaan terhadap shalat tahajud tersebut.”⁷⁹

Ustadz Ahmad Yadi mengatakan perihal langkah-langkah di dalam penerapan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu :

“Untuk langkah dari metode pembiasaan itu, di antaranya dibuatkan programnya rutin pelaksanaannya. Demikian langkah-langkah

⁷⁸ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

⁷⁹ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

kami dalam implementasi atau penerapan metode pembiasaan ini, khususnya untuk pembiasaan shalat tahajud di kalangan santri.”⁸⁰

Ustadz Abdurrahman Sudais mengatakan perihal langkah-langkah di dalam penerapan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu :

“langkah-langkah kami para ustadz lakukan yaitu pertama kami dibuahkan programnya kedua kami laksanakan juga shalat tahajud bersama para santri dan ketiga kami para ustadz selalu memantau para santri untuk terus melaksanakan shalat tahajud ini untuk menjadi kebiasaan.”⁸¹

Ustadz Muryadi mengatakan perihal langkah-langkah di dalam penerapan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu :

“kami dipondok ini sudah ada programnya jadi petama itu kami diberi program untuk menjalankannya. Kedua, kami selalu juga berusaha menjalankan shalat tahajud ini untuk terus bisa dilakukan. Ketiga, kami juga ikut dan kami sebagai ustadz selalu menjadi contoh yang baik dan kami memberikan contoh yang baik untuk para santri.”⁸²

⁸⁰ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

⁸¹ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁸² Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

Pernyataan Ustadz Mengenai langkah-langkah penerapan metode salat tahajud di atas kepada santri, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan salat tahajud karena awalnya Ustadz memprogramkan salat tahajud setiap Jum'at subuh. Kedua, ustadz atau suster memberikan contoh dimana mereka juga mengerjakannya. Ketiga, shalat tahajud rutin dilakukan setiap jumat subuh.

d. Reward dan Punishment

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan kegiatan yang baik untuk memotivasi dan mendidik santri untuk membiasakan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hadiah dan hukuman tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan juga dari pernyataan beberapa guru/ustadz sebagai berikut:

Dari hasil observasi lapangan mengenai hadiah dan hukuman penerapan metode latihan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilm terlihat bahwa Shalat Tahajud dilakukan oleh Santri. Ganjaran/Hadiah bagi Guru/Ustadz yang rutin melaksanakan Shalat Malam. Guru/ustad terlihat menghukum santri yang tidak melaksanakan Shalat Malam atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. *Punishment* terlihat ketika guru/ustaz membersihkan masjid pondok dan toilet pondok dan sembahyang tasbih dengan keras di depan

umum dan ini adalah salah satu hal yang membuat santri lebih sadar dan bersemangat pada shalat tahajud.⁸³

Ustadz Waladun Shaleh mengatakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode pembiasaan shalat tahajud kepada para santri, yaitu :

“*Reward* dan *punishment* dilaksanakan di pondok ini. Kami (para ustadz) biasanya memberikan reward dengan ucapan selamat dan juga memberikan suatu penghargaan sebagai anak teladan. Adapun *punishment* biasanya dilakukan kepada santri yang melanggar dan tentunya *punishment* di pondok ini adalah *punishment* yang mendidik, seperti shalat tasbih di tempat yang sering dilewati oleh orang banyak dan juga membersihkan di lingkungan pondok.”⁸⁴

Ustadz Ahmad Husein mengatakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode pembiasaan shalat tahajud kepada para santri, yaitu :

“Kami (ustadz) memberi hukuman kepada para santri. Para santri membersihkan sekitar pondok dan juga diminta untuk shalat

⁸³ Observasi pada tanggal 12 sampai 26 September 2022

⁸⁴ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 september 2022

tasbih di tempat yang biasa dilalui santri dan juga ustadz. Penghargaan itu khusus untuk santri teladan.”⁸⁵

Ustadz Ahmad Yadi mengatakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode pembiasaan shalat tahajud kepada para santri, yaitu :

“Hadiah dibuat karena pemberi penghargaan dan santri ini sangat mendorong santri serta mendisiplinkan santri. Penghargaan diberikan kepada santri yang rajin dan kepada santri yang malas atau lalai. Kami (Ustadz) memberikan penghargaan dengan memberikan hadiah berupa ucapan selamat, dan penilaian tersebut dimasukkan ke dalam nilai rapor mereka. Pada saat yang sama santri yang melanggar atau lalai *punishment* membersihkan area di sekitar pondok.”⁸⁶

Ustadz Abdurrahman Sudais mengatakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap para santri, yaitu :

“*Reward* dan *punishment* ini bagus untuk santri supaya mereka lebih semangat dalam hal mengerjakan shalat tahajud, para santri

⁸⁵ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

⁸⁶ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

dengan demikian merasa dihargai ketika melakukan dan diberi hukuman bagi yang tidak melaksanakan atau sanksi.”⁸⁷

Ustadz Muryadi mengatakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* dengan metode pembiasaan shalat tahajud terhadap para santri, yaitu :

“*Reward* dan *punishment* ini sudah lama dilakukan sehingga para santri sudah mengetahui yang tidak mengerjakan akan mendapatkan hukuman dan yang mengerjakan hadiah atau penghargaan kepada para santri yang rajin mengerjakan dan yang tidak akan dihukum sesuai peraturan yang ada”⁸⁸

Dari beberapa penjelasan guru/ustadz di atas tentang pemberian hadiah dan hukuman untuk membiasakan para santri shalat tahajud, dapat disimpulkan bahwa pahala dan hukuman diarahkan pada jalan shalat tahajud. Penghargaan diberikan kepada murid yang konsisten melaksanakan shalat Tahajud. Penghargaan yang diberikan para guru/ustadz berupa pujian dan ucapan selamat atas penampilan rutin mereka saat shalat malam. *Punishment* ditujukan kepada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud. *Punishment* dilakukan dengan cara

⁸⁷ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁸⁸ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

membersihkan masjid dan toilet pondok serta melakukan shalat tasbih dengan keras agar terdengar di tempat umum.

e. Orang yang Bertanggung Jawab dalam Pembiasaan

Mereka yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, termasuk program shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Program ini bertanggung jawab untuk membiasakan santri dengan shalat Tahajud dari pernyataan beberapa ustadz berikut ini:

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan berkaitan dengan orang yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan shalat tahajud terhadap para santri, yaitu:

“Orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat tahajud pembina untuk mengontrol santri-santri”⁸⁹

Ustadz Ahmad Husein mengatakan berkaitan dengan orang yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu:

“Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam hal ini kami pembina akan memantau sebagai penanggung jawab.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

⁹⁰ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

Ustadz Ahmad Yadi mengatakan berkaitan dengan orang yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu:

“Program ini sudah lama disusun dan diterapkan yang bertanggung jawab para guru disini dan sudah menjadi ketetapan kami yang bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung.”⁹¹

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan berkaitan dengan seseorang yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu:

“Shalat tahajud ini sudah memang menjadi tanggung jawab para ustadz jadi kami para ustadz harus bisa mengambil resiko dan bertanggung jawab untuk pembiasaan shalat tahajud ini.”⁹²

Ustadz Muryadi menyatakan berkaitan dengan orang yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan shalat tahajud terhadap santri, yaitu:

“Bertanggung jawab sudah menjadi konsekuensi para ustadz atau pembina dan itu sudah bagian dari kegiatan yang kami jalankan pembiasaan shalat tahajud di pondok pesantren ini.”⁹³

⁹¹ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

⁹² Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁹³ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

Dari beberapa pernyataan guru/ustad di atas tentang penanggung jawab acara shalat tahajud atau kinerja para santri, dapat disimpulkan bahwa membiasakan shalat tahajud adalah tanggung jawab para guru/ustadz mendidik para murid Pondok Darul Ilmi.

f. Sistem yang dibuat untuk Proses Pembiasaan (Kontrol/Pengawasan)

Pelaksanaan pembiasaan salat tahajud di Pondok Darul Ilmi sangat membutuhkan suatu sistem yang dirancang untuk proses pembiasaan (kontrol/pemantauan). Sistem yang dibuat untuk proses aklimatisasi (pemantauan/kontrol) juga dapat dibaca dari pengamatan dan pernyataan beberapa guru/ustadz sebagai berikut:

Pada saat observasi lapangan terhadap proses sosialisasi (bimbingan/pengawasan) Shalat tahajud kepada para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, ditemukan adanya sistem untuk proses sosialisasi (bimbingan/pengawasan) Shalat Dzuhur. Para santri tampil dengan memasang kamera di setiap sudut ruangan dan juga untuk para santri. Hal ini selalu dilakukan secara rutin oleh ustadz, santri aktif melaksanakan shalat tahajud dan sangat sedikit santri yang istirahat atau datang terlambat dan hal tersebut jarang terjadi.⁹⁴

⁹⁴ Observasi pada tanggal 12 sampai 26 September 2022

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan berkaitan dengan sistem yang dilakukan untuk proses pembiasaan (Kontrol/Pengawasan) Shalat tahajud pada santri, yaitu:

“Sebuah kamera dipasang di setiap sudut ruangan. Sehingga sangat memudahkan kami (ustadz) untuk mengecek atau melihat kondisi santri. Kita (ustadz) juga tahu mana santri yang rajin dan mana yang tidak.”⁹⁵

Ustadz Ahmad Husein menyatakan berkaitan dengan sistem yang dilakukan terhadap proses pembiasaan (kontrol/pengawasan) Shalat tahajud pada santri, yaitu:

“Kami disini juga memantau para santri dengan menggunakan kamera cctv yang sudah tersedia untuk melihat para santri.”⁹⁶

Ustadz Ahmad Yadi menyatakan berkaitan dengan sistem yang dibuat untuk proses pembiasaan (kontrol/pengawasan) Shalat tahajud, yaitu:

“Kami (ustadz) memasang kamera di setiap sudut ruangan. Sehingga sangat memudahkan kami (ustadz) untuk mengecek atau melihat kondisi santri. Kita (ustadz) juga tahu mana santri yang rajin dan mana yang tidak.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

⁹⁶ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

⁹⁷ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan berkaitan dengan sistem yang dilakukan untuk proses pembiasaan (kontrol/pengawasan) Shalat tahajud pada santri, yaitu:

“Kami para ustadz sudah memantau mereka dengan cctv yang kami pasang setiap sudut ruangan untuk melihat para santri.”⁹⁸

Ustadz Muryadi menyatakan berkaitan dengan sistem yang dibuat untuk proses pembiasaan (kontrol/pengawasan) Shalat tahajud pada santri, yaitu:

“Pondok Darul Ilmi ini sudah dipasang cctv yang memantau mereka para santri untuk melihat kegiatan mereka melaksanakan shalat tahajud.”⁹⁹

Beberapa penjelasan guru/ustadz di atas tentang sistem yang diterapkan pada proses pembiasaan kepada santri terhadap shalat tahajud (bimbingan/pemantauan) dapat diturunkan dari sistem yang dibuat untuk proses pembiasaan santri (bimbingan/pemantauan). Shalat malam santri dilaksanakan dengan memasang kamera di setiap sudut ruangan, dan guru/ustadz selalu memantau kondisi santri, sejak santri bangun tidur hingga shalat tahajud.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

⁹⁸ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

⁹⁹ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

a. Ustadz/guru

Guru/ustadz merupakan peran utama dalam mensukseskan para santrinya. Hal ini dinyatakan oleh beberapa orang guru/ustadz, sebagai berikut:

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan berkaitan dengan keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Pendidikan para ustadz di pondok ini bervariasi. Ada yang berlatar pendidikan pondok saja, yakni dari selesai madrasah ibtidaiyah sampai dewasanya hanya belajar di pondok saja. Ada juga campuran, artinya di pondok juga dan sekolah di luar pondok pesantren juga ada. Ada juga yang sudah S1 dan bahkan juga ada yang S2. Adapun pengalaman pengajarnya juga sudah baik, karena para ustadz sudah lama mengajarnya, rata-rata 5 tahun sampai dengan 10 tahun dan bahkan ada yang lebih.”¹⁰⁰

Ustadz Ahmad Husein menyatakan berkaitan dengan keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Saya lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Saya juga seorang anak pesantren karena saya belajar langsung di pesantren setelah lulus dari Madrasah Tsanawaiyah. Saya juga lulusan Pesantren Darul Ilmi.

¹⁰⁰ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

Saya sudah lama mengabdikan mengajar di Pesantren Darul Ilmi, kurang lebih 5 tahun.”¹⁰¹

Ustadz Ahmad Yadi menyatakan berkaitan dengan keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Pendidikan ustadz di pondok ini bervariasi, ada yang bergelar sarjana dan ada yang bergelar magister. Tapi latar belakang pesantren jelas. Artinya ustadz pondok pesantren ini memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau lulusan pesantren. Pengalaman mengajar ustadz juga bagus, karena kami (ustadz) sudah cukup lama berkelana di dunia pesantren. Jadi untuk memahami keadaan pesantren insyaallah saya memiliki pemahaman yang baik baik itu mengajar maupun membimbing santri.”¹⁰²

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan mengenai dengan keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Para ustadz rata-rata yang mengajar itu ada lulusan yang belatar pondok dan ada juga yang tidak tetapi mereka ada S1 dan S2 juga. Tetapi masalah pengajaran jam terbang para ustadz yang berada di

¹⁰¹ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

¹⁰² Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

pondok tidak perlu diragukan lagi, mereka para ustadz disini sudah lama mengajarnya dan sudah memahami keadaan pondok.”¹⁰³

Ustadz Muryadi menyatakan mengenai dengan keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Keadaan para ustadz di pondok sudah sangat berpengalaman sekali, para ustadz juga ada yang alumni pondok pesantren disini bisa menjadi atau mengabdikan. Para ustadz ada yang sudah lama mengajar selama bertahun-tahun dan juga ada yang lebih dari 10 tahun.”¹⁰⁴

Dari beberapa penjelasan di atas yang diberikan oleh para ustadz tentang status guru pondok pesantren/ustadzi kepada Darul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzi memiliki latar belakang pendidikan di pesantren dan para ustadz berada pada level menengah. lulus dari Pesantren Darul Ilmi. Selain belajar di pesantren, banyak guru/ustadz juga yang bergelar sarjana dan sebagian bergelar magister. Ustadz juga lama mengajar di pondok pesantren Darul Ilmi dan ustadz pondok pesantren bertahun-tahun mengajar di pondok pesantren.

b. Santri

¹⁰³ Wawancara terhadap Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

¹⁰⁴ Wawancara terhadap Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

Santri yang baik tetap pada jalurnya dalam belajar dan sebaliknya. Berikut pernyataan beberapa guru/ustadz tentang kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut:

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan berkaitan dengan keadaan para santri pondok pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Para santri disini ada bermacam-macam background dalam artian ada yang memang sudah pernah pondok dan ada juga yang dari sekolah umum, ada juga murid yang berasal dari luar kalimantan selatan dan ada juga murid yang berasal dari jawa atau dari daerah lainnya. Para santri juga memiliki karakteristik masing-masing karena berbeda daerah.”¹⁰⁵

Ustadz Ahmad Husein menyatakan berkaitan dengan keadaan para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Keadaan para santri ini memiliki sifat yang berbeda-beda dan juga memiliki latar belakang yang beda. Ada yang dulunya pernah pondok dan ada juga yang bukan dari pondok. Perbedaan ini memiliki karakteristik atau sifat yang beda karena daerah mereka. Kalimantan selatan ada, Kalimantan Timur ada dan juga daerah Jawa juga ada.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

¹⁰⁶ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

Ustadz Ahmad Yadi menyatakan berkaitan dengan keadaan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Para santri disini bermacam-macam karakter dan sifat yang sangat jauh berebeda jadi kami para ustadz menjadi tanggung jawab untuk memahami karakter mereka dan mereka juga ada yang berada diluar kalimantan menjadi tantangan untuk beradaptasi dengan sekitar karena ada yang masih terbawa bawaan dari rumah atau kebiasaan dengan keluarga, lingkungan dan tempat tinggal santri.”¹⁰⁷

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan berkaitan dengan keadaan para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Para santri pondok pesantren ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kami para guru juga memahami hal itu. Hal ini antara lain karena perbedaan asal usul para Santri dan tentunya juga sedikit banyak karena kekhasan tempat tinggal mereka sendiri. Santri pondok pesantren ini berasal dari berbagai tempat, ada yang dari Kalimantan Tengah, ada yang dari Kalimantan Timur, ada yang dari Kalimantan Barat dan tentunya juga dari Kalimantan Selatan. Selain Kalimantan ada juga yang berasal dari Pulau Jawa. Jadi jika seseorang tidak disiplin, dia ingin melakukan sesuatu, ingin bermalasan-malasan dan sebagainya. Ini

¹⁰⁷ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

semua adalah hal yang wajar dan inilah peran kita sebagai ustadz sebagai pembina (santri).”¹⁰⁸

Ustadz Muryadi menyatakan berkaitan dengan keadaan para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Santri memiliki latar belakang pendidikan dasar dan MI sebelum masuk atau belajar di pondok pesantren ini. Santri juga datang ke sini dari berbagai tempat, ada yang dari Kalimantan Tengah, ada yang dari Kalimantan Timur, ada yang dari Kalimantan Barat dan tentunya juga dari Kalimantan Selatan. Selain Kalimantan ada juga yang berasal dari Pulau Jawa. Dengan demikian, santri juga memiliki karakteristik yang berbeda.”¹⁰⁹

Dari beberapa pernyataan guru/ustadz tentang kondisi santri pondok pesantren Darul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Darul Ilmi memiliki karakteristik dan karakteristik yang berbeda. Hal ini karena asal usul santri berbeda-beda dan sedikit banyak mengandung ciri-ciri asal usul kehidupan santri. Asrama Muslim Darul Ilm datang dari berbagai tempat, ada yang dari Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan tentunya Kalimantan Selatan. Selain itu, ada juga orang dari luar Kalimantan.

¹⁰⁸ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

¹⁰⁹ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik juga menentukan proses pembelajaran yang baik, seperti kebiasaan berdoa bagi santri pada tengah malam. Berikut hasil observasi penulis dan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru/ustadz mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilm yaitu:

Observasi lapangan terhadap kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana sudah terbilang baik di Pondok Pesantren Darul Ilmi, karena Pondok Pesantren Darul Ilmi telah mempunyai gedung tempat belajar yang cukup, asrama santri yang cukup, masjid, perpustakaan, dan yang lainnya. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut, tidak ada lagi alasan santri untuk malas dalam belajarnya.

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Sarana dan prasarana yang ada dipondok sudah sangat baik dan juga lengkap jadi kami sebagai ustadz atau pembina bisa memanfaatkan sebaik mungkin.”¹¹⁰

Ustadz Ahmad Husein menyatakan berkaitan dengan keadaan sarana di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

¹¹⁰ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

“Keadaan sarana dan prasarana pondok ini sudah lengkap. Asrama putra dan putri, masjid yang besar, perpustakaan ada gedungnya, dan yang lain-lainnya.”¹¹¹

Ustadz Ahmad Yadi menyatakan berkaitan dengan keadaan sarana pondok pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“keadaan pondok pesantren sarana dan prasarananya lengkap juga. Gedung yang ada dibangun secara menetap. Selain ruangan belajar ada juga kamar putra dan putri di pondok ini. Pondok ini juga memiliki lahan yang sangat luas.”¹¹²

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan berkaitan dengan mengenai keadaan sarana pondok pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Semua gedung akademik kokoh, tidak hanya itu, asrama pun kokoh dan dilengkapi dengan tempat tidur dan loker. Masjidnya juga besar dan permanen. Perpustakaan juga ada. Pesantren ini memiliki banyak sarana dan prasarana lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.”¹¹³

Ustadz Muryadi menyatakan berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ilmi, yaitu:

¹¹¹ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

¹¹² Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

¹¹³ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

“Pondok pesantren Darul Ilmi memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap, semuanya sudah serba ada. Masjid yang besar dan luas, kamar tidur para santri yang cukup banyak. Ruangan untuk ustadz atau guru yang ada di pondok ini juga ada, asrama untuk para ustadz juga ada, cctv juga sudah ada.”¹¹⁴

Dari penjelasan beberapa ustadz/ustadz tentang keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah cukup baik karena sudah di tempat. gedung belajar cukup, asrama cukup, masjid, perpustakaan, dll. Dengan sarana dan prasarana tersebut, santri tidak memiliki alasan untuk bermalas-malasan dalam belajar.

d. Lingkungan

Lingkungan yang baik juga menentukan pembelajaran yang baik, termasuk membiasakan santri untuk shalat tahajud. Berikut adalah hasil observasi peneliti sekaligus hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru/Ustadz dan beberapa santri mengenai kondisi lingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu:

Hasil observasi lapangan terhadap kondisi lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Ilmi menunjukkan bahwa lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Ilmi cukup baik karena Pondok Pesantren Darul

¹¹⁴ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

Ilmi sudah memiliki daerah yang terpencil. jauh dari keramaian, jauh dari kebisingan dan juga sangat damai. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran dalam Pondok Pesantren Darul Ilmi.¹¹⁵

Ustadz Waladun Shaleh menyatakan perihal keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Dalam lingkungan sekitar pondok cukup ramai banyak rumah disekitar pondok pesantren ini, ada perusahaan juga dekat pondok dan juga didepannya banyak warung makan.”¹¹⁶

Ustadz Ahmad Husein menyatakan perihal keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Pondok ini dekat kota antara banjarmasin dan juga banjarbaru sangat dekat aja karena pondok ini dipertengahan. Jalan raya utama A. Yani menjadi jalur utama dan banyak rumah atau rumah makan disekitar disini.”¹¹⁷

Ustadz Ahmad Yadi menyatakan perihal keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Pondok pesantren ini berada ditengah-tengah masyarakat umum, keramaian masyarakat di jalan raya dan juga rumah warga

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 12 sampai 26 September 2022

¹¹⁶ Wawancara terhadap Ustadz Waladun Shaleh pada tanggal 24 September 2022

¹¹⁷ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Husein pada tanggal 24 September 2022

banyak ada juga perusahaan disekitar ini kemudian juga ada banyak warung, keramaian disini sudah menjadi hal biasa bagi kami.”¹¹⁸

Ustadz Abdurrahman Sudais menyatakan perihal keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Dalam lingkungan pesantren ini berada ditengah kota antara banjarmasin dan banjarbaru, ini merupakan hal biasa bagi kami ditengah keramaian masyarakat.”¹¹⁹

Ustadz Muryadi menyatakan perihal keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

“Sekitar pondok pesantren ini ada perusahaan juga ada warung ada juga yang membuka gerobak jualan di depan pondok yang mendekati jalan raya walaupun keramaian di sekitar pondok tapi itu menjadi hal biasa bagi kami karena lahan ini sangat luas dan sehingga yang keramaian dari luar tidak mengganggu kegiatan yang ada di pondok.”¹²⁰

Pernyataan dari beberapa Ustadz diatas berkaitan keadaan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat disimpulkan, bahwa lingkungan cukup baik di Pondok Pesantren Darul Ilmi, walaupun

¹¹⁸ Wawancara terhadap Ustadz Ahmad Yadi pada tanggal 24 September 2022

¹¹⁹ Wawancara terhadap Ustadz Abdurrahman Sudais pada tanggal 26 September 2022

¹²⁰ Wawancara terhadap Ustadz Muryadi pada tanggal 26 September 2022

ditengah-tengah antara perumahan warga masyarakat dan ada perusahaan bahkan ada warung makan didepan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Jalan A. Yani juga sangat ramai tetapi ini bukan menjadi alasan untuk melakukan proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Daarul Ilmi, meliputi:
 - a. Tujuan metode pembiasaan

Metode praktis yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam mengamalkan shalat tahajud bertujuan agar santri mengamalkan atau menjaga shalat tahajud dalam kehidupan sehari-hari.

Hal di atas tentang tujuan penerapan atau pelaksanaan metode kebiasaan ini sesuai dengan teori yang ada, karena kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada, yaitu juga dengan menggunakan perintah, panutan dan pengalaman khusus. Punishment yang tujuannya agar santri memperoleh sikap dan perilaku baru yang lebih tepat dan positif dalam arti memenuhi kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).¹²¹ Oleh karena itu, agar anak memiliki sifat-sifat yang terpuji, tidak cukup

¹²¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 121.

dengan menjelaskan pengertian, tetapi membiasakannya beramal, dengan harapan kelak anak-anak memiliki sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Kebiasaan dan amalan yang menggiring anak untuk berbuat kebaikan dan melepaskan keburukan, dan juga menggiring anak tersebut untuk melakukan kebiasaan yang sebelumnya sangat sulit hingga mereka melakukannya tanpa paksaan.

Membiasakan santri untuk berbuat baik tidak hanya akan membuat mereka terhindar dari sifat-sifat buruk, tetapi juga menjadikan mereka orang baik. Menurut Thomas Lickona, santri menjadi orang baik karena harus memiliki banyak pengalaman baik, misalnya Menolong orang lain, kejujuran, kesopanan dan keadilan.¹²²

Setiap pendidik harus memahami bahwa dalam perkembangan kepribadian anak, perkembangan mental memerlukan kebiasaan dan latihan yang tepat. Karena pembiasaan dan latihan ini membentuk dalam diri anak suatu sikap tertentu, yang sedikit demi sedikit menjadi semakin jelas dan kuat, tidak goyah lagi, karena sudah menjadi bagian dari kepribadiannya.¹²³ Dalam hal ini, seperti dilansir Zainud et al. dikutip dalam bukunya *The Details of Al-Ghazali's Education*, dengan kata lain, jika seorang anak sudah dibiasakan dan diajarkan hal-hal yang baik sejak kecil, maka ia akan mencapai usia satu tahun. hampir dewasa,

¹²² Lickona, *Educating for Character*, 107.

¹²³ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 64.

dia pasti tahu rahasia mengapa tuan mereka melarang perbuatan jahat.¹²⁴

b. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Beberapa cara untuk membiasakan shalat tahajud dilaksanakan, seperti: Shalat Tahajud diprogramkan untuk dilaksanakan, Shalat Tahajud dilaksanakan secara rutin dan juga guru/Ustadz sebagai pelatih mengikuti Shalat Tahajud bersama-sama. . Hal ini juga sesuai dengan teori-teori yang ada tentang bentuk-bentuk metode pembiasaan, antara lain:

Dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Armai Arief menjelaskan bagaimana metode pembiasaan pada anak dapat diterapkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- 2) Tindakan spontan adalah tindakan yang dilakukan secara spontan, misalnya dengan ramah meminta bantuan, dengan ramah menawarkan bantuan, mengunjungi teman yang sakit.
- 3) Memimpin dengan memberi contoh adalah kegiatan di mana anak-anak dipimpin dengan memberi contoh, misalnya

¹²⁴ *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, 107.

Memungut sampah dari lingkungan sekolah dan berbicara dengan sopan.

- 4) Kegiatan program adalah kegiatan yang diprogramkan untuk pembelajaran (semester, program SKM dan SKH) misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan.¹²⁵

c. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode pembiasaan shalat tahajud, seperti shalat tahajud diprogramkan untuk pelaksanaannya, shalat tahajud rutin dilakukan, dan juga guru/ustadz mengikuti shalat tahajud bersama-sama. Tahapan penggunaan metode pembiasaan ini juga sesuai dengan teori-teori yang ada, antara lain:

Dalam membentuk pembiasaan terdapat dua tahapan, yaitu:

- 1) Mujahadah artinya kesiapan untuk ketaatan yang sungguh-sungguh. Ini didahului oleh perjuangan yang panjang dan berat, di mana motif-motif keimanan dikerahkan dalam jiwa, siap untuk menolak nafsu-nafsu duniawi dan nafsu-nafsu yang selalu diusahakan oleh setan.
- 2) Pengulangan berarti mengulangi perilaku yang direncanakan sampai menjadi kebiasaan yang tetap dan

¹²⁵ Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 87.

mengakar dalam jiwa, sehingga jiwa memperoleh kesenangan dan kepuasan darinya.

Sedangkan menurut psikolog tahapan-tahapan membentuk pembiasaan terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Memfokuskan perhatian
- 2) Mengulang-ulang dan praktik
- 3) Menunaikan pekerjaan tanpa berpikir atau merasa¹²⁶

Hal ini adalah langkah-langkah yang harus diikuti untuk mendorong kebiasaan itu. Mulailah dengan upaya serius untuk melakukan tindakan yang ingin Anda biasakan dan terus ulangi perilaku tersebut hingga tertanam dalam jiwa Anda dan akhirnya jiwa Anda cenderung melakukan perilaku tersebut dengan mudah seiring berjalannya waktu.

d. *Reward* dan *Punishment*

Reward and *punishment* dilaksanakan untuk mengembangkan shalat Malam bagi santri. Penghargaan diberikan kepada santri yang rutin/istiqomah menyelesaikan Shalat Tahajud. *Reward* yang diberikan oleh para guru/ustadz berupa pujian dan ucapan selamat atas penampilan rutin mereka saat Shalat Malam. *Punishment* diberikan kepada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud. *Punishment* biasanya dilakukan dengan

¹²⁶ Az-Zabalawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, 351.

melakukan bersih-bersih mesjid pondok, toilet pondok dan juga shalat tasbih dengan suara keras (suara) di depan umum. Hal ini juga sesuai dengan teori-teori yang ada tentang penerapan reward dan *punishment* pada santri, antara lain:

1) Penerapan *Reward*

Harus diakui bahwa satu sekolah lebih banyak yang taat dari pada tata tertib dalam satuan sekolah. Tapi hampir tidak ada atau tidak ada sama sekali. Meski pihak sekolah tidak bosan dengan penghargaan tersebut. Dia mengatakan dalam kaitannya dengan psikologi bahwa orang tidak pernah puas dengan makanan dan uang dan tidak pernah puas dengan penghargaan.¹²⁷

Jika dipahami bahwa tujuan reward juga untuk mendorong santri memperbaiki diri, maka sudah sepantasnya mereka yang mengikuti aturan dan standar sekolah harus menerima reward yang mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku dan akhlak yang baik. meskipun ini harus. tetap lakukan dengan bijak.

Ada dua kemungkinan konsekuensi tidak diterapkannya *reward* bagi mereka yang patuh aturan sekolah:

- a. Peserta didik yang sudah memiliki karakter dan motivasi belajar yang baik, tidak berusaha meningkatkan prestasinya,

¹²⁷ Az-Zabalawi, 329.

karena tidak ada sesuatu hal yang membuatnya terdorong dan tertarik ke arah itu.

- b. Peserta didik yang belum memiliki karakter dan motivasi belajar yang baik, tidak berusaha memperbaiki diri karena melihat bahwa ketika lebih baik tidak ada sesuatu yang dapat diperoleh.¹²⁸

Berikut ada beberapa usulan penerapan *reward* kepada peserta didik dengan cara mudah dan hampir tidak membutuhkan biaya besar:

- a. Memanggil seseorang peserta didik dan mengucapkan terima kasih karena telah melakukan pekerjaan bagus.
- b. Menulis catatan-catatan kecil pada akhir bulan atau semester untuk memuji hal-hal baik yang telah dilakukan
- c. Mengambil foto seseorang yang sedang menerima penghargaan oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang karena prestasi yang diraih, kemudian menempatkan foto itu ditempat yang menyolok agar dapat dilihat sebanyak mungkin orang.
- d. Jika mendengar ucapan positif mengenai seseorang, sesegara mungkin mengulangi hal tersebut pada orang bersangkutan.

¹²⁸ Az-Zabalawi, 332.

- e. Memperhatikan semua peserta didik yang melakukan hal yang benar dan memberitahu mereka kalau pekerjaan itu baik dan benar.
- f. Menyapa dan memberi pujian disertai dengan gerakan-gerakan tubuh, seperti mengangkat jempol, mengangguk, dan sebagainya
- g. Memberi piagam penghargaan.¹²⁹

2) Penerapan *Punishment*

Proses penyadaran sering tidak cukup hanya dilakukan melalui pengajaran saja, tetapi lewat pendidikan keteladanan dari sang pendidik. Keteladanan bisa berupa teguran secara lisan yang ditujukan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau bisa keteladanan tindakan yang bisa diartikan sebagai untuk mengingatkan santri dalam melakukan pelanggaran agar mereka mengetahui tujuan tersebut untuk mendidik.¹³⁰

Guru/ustadz bebas memberikan sanksi (hukuman) kepada santri yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesusilaan atau peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Hukuman tersebut dapat berupa teguran, peringatan dan/atau hukuman pendidikan lainnya.¹³¹

Dalam memberikan hukuman kepada anak, pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang berdampak negatif terhadap perkembangan

¹²⁹ Az-Zabalawi, 333.

¹³⁰ Az-Zabalawi, 334.

¹³¹ Az-Zabalawi, 335.

psikologis anak, dengan mempertimbangkan latar belakang keuangan, keluarga, lingkungan dan kecerdasan. Oleh karena itu, hukuman untuk pelanggaran yang sama bisa berbeda antara satu santri dengan santri lainnya.¹³²

e. Bertanggung jawab dalam Pembiasaan

Guru/Ustadz yang membimbing dan mendidik para santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi bertanggung jawab untuk membiasakan para santri dengan program atau kegiatan shalat tahajud. Hal ini juga sesuai dengan teori-teori yang ada untuk penanggung jawab penerapan metode pembiasaan kepada santri, antara lain:

Tanggung jawab juga ditandai dengan sikap memiliki, disiplin dan empati. Rasa memiliki berarti menyadari tanggung jawab yang harus dipenuhi; Disiplin berarti seseorang bekerja secara sistematis dan mengikuti berbagai aturan; dan empati berarti seseorang mengenali dirinya dalam keadaan pikiran dan perasaan yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani oleh tanggung jawab ini.¹³³

f. Sistem yang dibuat untuk Proses Pembiasaan (kontrol/pengawasan)

Sistem yang dibuat untuk proses shalat tahajud para santri (kontrol/pemantauan) diimplementasikan dengan memasang kamera di setiap sudut ruangan dan para guru/ustadz juga selalu memantau kondisi para

¹³² Az-Zabalawi, 336.

¹³³ Az-Zabalawi, 338.

santri baik dari awal membangunkan santri dari tempat tidurnya untuk shalat malam. Hal ini terkait dengan sistem yang dibuat untuk proses pembiasaan (kontrol/pengendalian) juga sesuai dengan teori-teori yang ada, di mana kontrol atau kontrol merupakan fungsi kontrol fungsional yang harus dilakukan oleh setiap guru/ustaz agar murid-muridnya menjalankan semua fungsi. berdasarkan petunjuk. Dengan demikian supervisi terhadap guru/ustadz khususnya dalam bentuk bimbingan binaan merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan prestasi belajar. Penyimpangan atau kesalahan bisa terjadi atau tidak selama pelaksanaan pembelajaran, tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan santri. Santri yang selalu dibimbing atau dibimbing oleh guru cenderung lebih sedikit melakukan kesalahan atau penyimpangan daripada santri yang tidak mendapat bimbingan.¹³⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi, meliputi:

a. guru/ustadz

Pengajar/Ustadz berlatar belakang pendidikan pesantren dan rata-rata pengajar/Ustadz adalah lulusan pondok pesantren Darul Ilmi. Selain belajar di pesantren, banyak juga guru/ustadz yang bergelar sarjana bahkan ada yang bergelar magister. Guru/ustadz juga sudah

¹³⁴ Az-Zabalawi, 340.

cukup lama mengajar di pondok pesantren Darul Ilmi, dari 5 sampai 10 tahun bahkan ada yang lebih lama. Status guru pondok pesantren Darul Ilmi ini juga sesuai dengan teori yang ada antara lain:

Guru/Ustadz adalah unsur manusia yang keberadaannya tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru/Ustadz merupakan faktor penting bagi kualitas pembelajaran di sebuah sekolah/pesantren. Ilmu yang dimiliki memungkinkan guru/ustadz untuk menyukseskan anak didiknya, dan setiap guru/ustadz memiliki kepribadian yang unik, dan kepribadian ini diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar. Kepribadian ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru/ustadz dalam menyelesaikan tugas.¹³⁵

Guru/Ustadz merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru/pembimbing harus memiliki kualifikasi tersendiri untuk memenuhi keinginan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, guru/ustaz harus mengembangkannya secara tepat, karena tugas seorang guru/ustadz adalah memajukan dan mengembangkan keterampilan santri secara profesional.¹³⁶

¹³⁵ M. Jumali, *Landasan Pendidikan* (Bandung, n.d.), 41.

¹³⁶ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 31.

Keberhasilan seorang guru/ustaz dalam perannya sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi semua fungsi pendidikan, terutama dalam memberikan pendidikan kepada semua peserta didik, membutuhkan guru/ustazi yang berkualitas, profesional dan berpendidikan tinggi. mewujudkan visi dan misi sumber daya manusia masa depan.

Oleh karena itu guru/ustadz harus selalu berkembang dengan keterampilan mengajar yang lebih baik. Keberhasilan guru/ustadz dalam melakukan pembelajaran dengan santrinya adalah karena keterampilan mengajar yang baik. Namun, sebagai pendidik yang terampil dan profesional, mereka terus mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dan akan bermanfaat bagi semua santrinya.¹³⁷ Maka sangat penting bagi para guru/ustadz untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam bidang kualifikasi akademik maupun non akademik. Sekali lagi, lembaga pendidikan yang dijalankan oleh para pendidik berbeda. Beberapa memiliki pendidikan formal, sementara yang lain memiliki pendidikan agama. Itu semua tergantung keinginan, bakat, dan minat masing-masing guru/ustadz.

¹³⁷ *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, 68.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari tingginya latar belakang pendidikan para guru/ustadz yang mengajar di sekolah/lembaga pendidikan tersebut. Semakin tinggi pengajaran guru/Ustadz maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru/Ustadz tersebut. Hal ini merupakan bekal yang memungkinkan guru membantu pemerintah dalam mensukseskan pendidikan.¹³⁸

Seorang guru/Ustadz yang mengajar sesuai dengan bidang studi yang dimiliki jurusannya, mampu menyampaikan dengan benar dan sungguh-sungguh mata pelajaran tersebut kepada seluruh muridnya. Dengan cara ini santri dapat dengan mudah memahami, memahami dan menerima dengan benar mata pelajaran yang diajarkan kepada santri.¹³⁹

Kemampuan mengajar guru/ustadz meningkat karena dipengaruhi oleh pengalaman mengajar guru/ustadz. Semakin lama guru mendedikasikan dirinya pada dunia pendidikan, maka semakin meningkat pula kemampuan guru/ustadz untuk menciptakan kualitas pengajaran yang lebih baik. Guru/ustadz yang sudah lama mengajar dapat berinteraksi dengan baik dengan anak didiknya, mewujudkan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama anak didik.

¹³⁸ 68.

¹³⁹ 69.

Minimnya pengalaman mengajar guru/ustadz menyebabkan tidak efektifnya proses belajar mengajar guru/ustadz.¹⁴⁰

Guru/Ustadz yang minim pengalaman dalam mengajar menghadapi berbagai macam kesulitan, terutama ketika berhadapan dengan santri yang berbeda kepribadiannya, kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang tenang, sehingga terkadang timbul kehebohan karena ketidakmampuan guru/ustadz menciptakan suasana belajar yang baik. Oleh karena itu, pengalaman belajar guru/ustadz ikut menentukan kualitas keberhasilan guru/ustadz di pondok pesantren/madrasah.

b. Santri

Pondok Pesantren Darul Ilmi santri memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda-beda. Hal ini karena asal usul santri berbeda-beda dan sedikit banyak mengandung ciri-ciri asal usul kehidupan santri. Santri pondok pesantren Darul Ilmi berasal dari berbagai tempat, ada yang dari Kalimantan Tengah, ada yang dari Kalimantan Timur, ada yang dari Kalimantan Barat dan tentunya dari Kalimantan Selatan. Selain Kalimantan ada juga yang berasal dari Pulau Jawa. Hal ini tentang kondisi warga muslim asrama Darul Ilmi juga sesuai dengan teori-teori yang ada misalnya.

¹⁴⁰ 70.

- 1) Santri mukim, yakni santri yang menetap di pondok bertanggung jawab mengurus kepentingan yang ada di pondok. Biasanya akan disuruh kyai mengajarkan kita-kitab dasar kepada santri yang baru masuk atau junior.
- 2) Santri Kalong, yakni santri yang tidak menetap setiap habis pelajaran mereka tidak menetap di pondok melainkan santri tersebut pulang kerumah masing-masing.¹⁴¹

Santri diharuskan mempelajari agama secara menyeluruh disamping ilmu-ilmu sosial umum. Kurikulum pesantren yang sebelumnya hanya terfokus pada pelajaran agama, kini telah dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman. Syarif mengatakan bahwa pendidikan terpenting dan pertama yang dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia adalah pendidikan yang dilandasi oleh pola pikir keagamaan yang kuat. Pendidikan pesantren adalah jawabannya, mengingat pesantren mengembangkan model untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam beserta seluruh ilmu lainnya.¹⁴²

Hal ini bertujuan untuk membentuk santri agar memiliki karakter/kepribadian muslim yang telah menguasai ajaran Islam dan mengamalkannya dengan cara yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.

¹⁴¹ Nasution, *Ensiklopedia Islam*, 136.

¹⁴² Hidayatullah, *Rekonstruksi Pemikiran Islam: Alternatif Wacana Baru*” Dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, 36.

Banyaknya krisis yang menimpa bangsa ini membuat para pakar pendidikan memandang pesantren sebagai solusi untuk menggelorakan pendidikan yang berjiwa nasionalisme dan berkepribadian Islami, menciptakan ketenangan hati nurani dengan mendedikasikan sumber daya manusia untuk mengentaskan krisis ini.¹⁴³

c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana sekolah/pendidikan, dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan belajar, misalnya jalan menuju sekolah/pesantren, penerangan sekolah/sekolah, toilet yang digunakan santri. Ketersediaan Sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah/pesantren membantu para guru/usdz untuk merancang proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga memudahkan dan meningkatkan semangat dan motivasi guru/ustdz di dalam kelas.¹⁴⁴

Sekolah/pesantren dengan sarana dan prasarana yang lengkap memiliki beberapa keunggulan antara lain: Kemampuan guru/ustadz menyampaikan materi dengan jelas sehingga santri mudah memahaminya

¹⁴³ Mochtar, *Transformasi Pendidikan Islam” Dalam Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, 193.

¹⁴⁴ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Kritis*, 138.

dan mudah dalam pengelolaan lingkungan belajar. dapat menginspirasi santri. Sedangkan sarana dan prasarana yang diberikan santri dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak, santri lebih memahami materi yang diterimanya dan memberikan pilihan belajar yang berbeda kepada anak. Dengan kesempurnaan sarana dan prasarana yang ada, maka kegiatan mengajar para ustadz/ustadz dapat berjalan dengan lancar, yang juga merupakan tujuan dari pengajaran tersebut.¹⁴⁵

Dalam hal ini kegiatan mengajar guru/ustadz dilakukan sedemikian rupa sehingga mata pelajaran agama benar-benar diajarkan kepada anak didik, dalam hal ini diperlukan sarana prasarana yang lengkap sebagai alat bantu pengajaran untuk memudahkan dan menjelaskan pengajaran khusus tersebut. guru . Ketepatan guru/ustadz dalam memilih dan menggunakan sumber media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran membuat santri lebih mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru/ustadz.¹⁴⁶

Guru/ustadz berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyenangkan, efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentang tujuan dan harapan guru/Ustadzi dalam mendidik anak, membekalinya dengan ilmu agama dan pembentukan akhlak mulia masa kecil. Karena berbedanya ilmu agama yang diberikan guru/ustadz

¹⁴⁵ *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 209.

¹⁴⁶ 211.

kepada anak, dapat memberikan kepada anak perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁴⁷ Selain itu, dengan bantuan ilmu agama, dimungkinkan untuk menyelamatkan seseorang dari segala perbuatan buruk dan jahat serta menuntunnya pada perbuatan baik.

Oleh karenanya, wahana & prasarana adalah bagian krusial yg bisa menghipnotis proses pembelajaran supaya berjalan menggunakan lancar. Karena ketersediaan wahana & prasarana pada sekolah/pesantren sangat dibutuhkan buat kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

d. Lingkungan

Lingkungan Ponpes Darul Ilmi relatif baik, karena Ponpes Darul Ilmi sudah memiliki lingkungan yang dekat dengan keramaian masyarakat dan dekat dengan rumah warga sekitar, namun tidak ada kendala untuk belajar. Inilah pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Adapun kondisi lingkungan pondok pesantren Darul Ilm juga sesuai dengan teori yang ada.

Keberadaan pesantren/pondok sangat dibutuhkan masyarakat dan tidak hanya di kota atau desa. Sekolah/pesantren merupakan tempat dimana semua anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan berbagai pemahaman serta pengalaman yang berguna dan bermanfaat bagi masa depan anaknya. Mendirikan sekolah/pesantren di tengah warga sekitar tidak menghalangi belajar.¹⁴⁸ Lingkungan pondok pesantren tidak

¹⁴⁷ 212.

¹⁴⁸ Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 262.

mempengaruhi proses pembelajaran, karena antara pondok pesantren dan keramaian, lingkungan pondok pesantren memiliki keindahan alam, lingkungan yang bersih dan teratur, dan berbagai hiasan bunga yang berkontribusi terhadap keindahan sekolah.

Lingkungan pondok pesantren tidak mempengaruhi proses pembelajaran, karena antara pondok pesantren dengan keramaian, lingkungan pondok pesantren memiliki keindahan alam, lingkungan yang bersih dan tertata rapi, serta berbagai hiasan bunga yang menambah keindahan. Semangat guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan kepada seluruh anak didiknya. Guru/Ustadz merasa nyaman dan tenang di sekolah/pesantren dan siap memberikan materi pembelajaran serta mengajak seluruh santri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif bila didukung oleh alat peraga atau media pembelajaran yang memungkinkan guru menjelaskan materi kepada anak sehingga anak mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru/pendeta. Jika guru/ustadzah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tenang, serta tidak membuat anak bosan, maka tumbuhlah pembelajaran yang benar-benar aktif antara guru/ustadzah dan anak didik.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Daradjat, 263.

Artinya, faktor lingkungan sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap kualitas dan kemampuan guru/ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren/pesantren. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, optimal dan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru, maka diperlukan pemeliharaan sekolah/lingkungan sekolah yang baik. Sehingga guru dapat mengamalkan profesinya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Sementara itu, lingkungan sekolah/lembaga pendidikan yang kotor dan kotor tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, faktor lingkungan juga menjadi salah satu aspek terpenting yang menentukan keberhasilan guru/ustaz dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren/sekolah.